

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN
KEMAMPUAN *HAND HYGIENE* PADA PERAWAT DI RSUD
KARANGANYAR**



Disusun oleh:

PRIMA ARGHA W

20140310034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN
KEMAMPUAN *HAND HYGINE* PADA PERAWAT DI RSUD
KARANGANYAR

Disusun oleh:

PRIMA ARGHA WIJAKSANA

NIM : 20140310034

Telah diseminarkan pada tanggal 2 Februari 2017

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

(dr. Ekorini Listiowati, MMR.)

(dr. Muhammad Khotibuddin, MPH)

NIK : 173049

NIK : 19810410200910173101

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Dokter FKIK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



dr. Alfatma Wahyuni, Sp. OG., M.Kes

NIK : 19711028199709173027

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN KEMAMPUAN *HAND HYGIENE* PADA PERAWAT DI RSUD KARANGANYAR

Prima Argha Wijaksana¹, Ekorini Listiowati²

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Keluarga, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTI SARI

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang disebarkan melalui kontak tangan dan berisiko terhadap sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu cara yang paling mudah dan efektif untuk mencegah infeksi nosokomial adalah *hand hygiene*. Petugas kesehatan di rumah sakit yang paling berperan dalam hal ini adalah perawat. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan *hand hygiene* pada perawat, diantaranya yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan mengenai *hand hygiene*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kemampuan *hand hygiene* pada perawat.

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Karanganyar dengan jumlah responden sebanyak 30 perawat. Teknik pengambilan sampel secara *proporsional random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan *hand hygiene* ($p=0,923$), tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan kemampuan *hand hygiene* ($p=0,560$), tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan *hand hygiene* ($p=0,104$) di RSUD Karanganyar. Diperlukan sosialisasi dari pihak rumah sakit untuk meningkatkan kesadaran diri dari setiap perawat untuk lebih mengoptimalkan kemampuannya dalam melakukan *hand hygiene* berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Kemampuan, *Hand Hygiene*, Perawat

EDUCATION AND KNOWLEDGE LEVEL RELATIONS WITH THE ABILITY TO HAND HYGIENE NURSE

Prima Argha Wijaksana¹, Ekorini Listiowati²

¹Medical Program, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta

²Department of Community and Family Medicine, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta

ABSTRACT

Nosocomial infections are infections that are spread through hand contact and risk to the health care system in the hospital. One way that is most convenient and effective to prevent nosocomial infections is hand hygiene. Health workers in the hospital were most responsible in this case is a nurse. Many factors affect the ability of hand hygiene in nursing, among which education and knowledge about hand hygiene.

The purpose of this study was to determine the relationship of education and knowledge with the ability of hand hygiene in nursing.

This research is an analytic observational study with cross sectional approach. This research was conducted in hospitals Karanganyar with the number of respondents as many as 30 nurses. Sampling technique is using proportionate random sampling.

The results showed no significant association between level of education and knowledge of hand hygiene ($p = 0.923$), there wasn't a significant relationship between the level of education with the ability of hand hygiene ($p = 0.560$), there wasn't a significant relationship between the level of knowledge and ability with the ability of hand hygiene ($p = 0.104$) in Karanganyar District Hospital. Socialization is required from the hospital to increase self-awareness of each nurse to further optimize the ability to perform hand hygiene based on the education level of its.

Keywords: Education, Knowledge, Ability, Hand Hygiene, Nurses

Pendahuluan

Saat ini angka kejadian infeksi nosokomial menunjukkan angka yang cukup tinggi di Indonesia. Infeksi nosokomial berisiko terhadap sistem pelayanan kesehatan suatu rumah sakit, khususnya dalam hal terapi dan penentuan diagnosis untuk pasien. Di Indonesia sendiri kejadian infeksi nosokomial mencapai 15,74%¹. Petugas kesehatan merupakan perantara dari mikroba-mikroba tersebut bahkan bisa juga menjadi sumber, disamping keluarga pasien yang lalu lalang, peralatan medis, dan lingkungan rumah sakit itu sendiri². Salah satu strategi yang sudah terbukti bermanfaat dalam pengendalian infeksi nosokomial adalah peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam metode *Universal Precautions* (Kewaspadaan Universal). Yaitu suatu cara pencegahan baru untuk meminimalkan pajanan darah dan cairan tubuh dari semua pasien.

Kemampuan *Universal Precautions* yang paling mendasar adalah melalui *hand hygiene*. Oleh sebab itu seluruh petugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit seharusnya mengetahui pentingnya pencegahan infeksi silang nosokomial dengan cara memahami dan menerapkan perilaku *hand hygiene* dengan baik dan benar.

Banyak faktor yang berhubungan dengan perilaku *hand hygiene* di kalangan petugas kesehatan. Dalam penelitian lain dijelaskan bahwa kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan cuci tangan pada perawat bisa berupa karakteristik perawat itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan cuci tangan perawat terdiri atas pola komunikasi, keyakinan atau nilai – nilai yang diterima perawat, dan dukungan

sosial³. Berdasarkan hal tersebut petugas kesehatan yang paling sering melakukan kontak langsung dengan pasien adalah perawat. Kemampuan perawat dalam melakukan *hand hygiene* sangatlah penting dalam upaya mencegah terjadinya infeksi, dalam hal ini kemampuan perawat dalam melakukan *hand hygiene* sangat di pengaruhi tingkat pendidikan dan pengetahuan perawat mengenai hand hygiene itu sendiri.

RSUD Karanganyar merupakan salah satu rumah sakit di kabupaten karanganyar yang berakreditasi C. Saat ini rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit dengan angka pasien yang cukup tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Dimana apabila angka pasien tinggi pada rumah sakit tersebut tentunya juga akan meningkatkan resiko angka kejadian infeksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan

tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kemampuan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Karanganyar. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat pendidikan, pengetahuan dan kemampuan *hand hygiene* serta menggambarkan tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Karangnyar.

Metode Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden dan melakukan observasi dalam waktu yang bersamaan, dengan menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan perawat dengan variabel terikat yaitu

kemampuan hand hygiene pada perawat di RSUD Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang melakukan kontak langsung dengan pasien, sampel yang dipilih adalah 30 perawat yang sudah terbagi dan akan diambil sampel secara random di tiap-tiap bagian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat di RSUD Karanganyar yang berhubungan langsung dengan pasien serta bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang drop out/tidak melanjutkan penelitian, pada pelaksanaan ijin/tidak hadir dan alergi terhadap *hand rub*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2016.

Penelitian dimulai dengan meminta persetujuan dari kepala

RSUD Karanganyar untuk melakukan penelitian, pengisian form informed consent dari responden kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner. Setelah itu responden diminta untuk mengaplikasikan *hand hygiene* kemudian peneliti mengawasi kemampuan dari responden dan menilainya menggunakan *checklist* yang telah ada. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat computer dilanjutkan penyusunan karya tulis ilmiah.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur

No	Karakteristik responden	Jumlah	Prosentase (%)
1	Umur		
	<35 Tahun (rendah)	8	26,7
	>35 Tahun (tinggi)	22	73,3
	Jumlah	30	100
	Min	23	
	Max	47	
	Rata - rata	35	
	Sumber: data primer		

Tabel 1. . Menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, dibagi menjadi 2 kategori yaitu rendah (umur <35 tahun) dengan jumlah 7 responden (23,3%) dan tinggi (umur >35 tahun) dengan jumlah 23 responden (76,6%).

Tabel 2. Tingkat pendidikan perawat

No	Karakteristik responden	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tingkat pendidikan		
	D3 (1)	16	53,3
	S1 (2)	14	46,6
	S2 (3)	-	0
	Jumlah	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi tingkat pendidikan perawat di RSUD Karanganyar paling banyak adalah D3.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan *hand hygiene* perawat

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tingkat Pengetahuan		
	Tinggi	19	63,3
	Rendah	11	36,7
	Jumlah	30	100
	Sumber:Data primer		

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan perawat di RSUD Karanganyar dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Kemampuan *hand hygiene* perawat

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1	Kemampuan <i>hand hygiene</i>		
	Rendah	8	26,7
	Tinggi	22	73,3
	Jumlah	30	100
	Sumber:Data primer		

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi kemampuan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Karanganyar dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Hubungan umur responden dan kemampuan *hand hygiene*

Correlations				
			umur	kemampuan
Spearman's rho	umur	Correlation Coefficient	1.000	.489**
		Sig. (2-tailed)	.	.006
		N	30	30
	kemampuan	Correlation Coefficient	.489**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.006	.
		N	30	30

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kemampuan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Karanganyar.

Tabel 6. Hubungan tingkat pendidikan dan kemampuan *hand hygiene*

Correlations				
			tingkat pendidikan	kemampuan
Spearman's rho	tingkat pendidikan	Correlation Coefficient	1.000	.111
		Sig. (2-tailed)	.	.560
		N	30	30
	kemampuan	Correlation Coefficient	.111	1.000
		Sig. (2-tailed)	.560	.
		N	30	30

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kemampuan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Karanganyar.

Tabel 7. Hubungan tingkat pengetahuan responden dengan kemampuan *hand hygiene*

Correlations				
			tingkat pengetahuan	kemampuan
Spearman's rho	tingkat pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	-.302
		Sig. (2-tailed)	.	.104
		N	30	30
	kemampuan	Correlation Coefficient	-.302	1.000
		Sig. (2-tailed)	.104	.
		N	30	30

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Karanganyar.

Tabel 8. Hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan responden dengan kemampuan *hand hygiene*

Correlations					
			tingkat pendidikan	tingkat pengetahuan	kemampuan
Spearman's rho	tingkat pendidikan	Correlation Coefficient	1.000	.018	.111
		Sig. (2-tailed)	.	.923	.560
		N	30	30	30
	tingkat pengetahuan	Correlation Coefficient	.018	1.000	-.302
		Sig. (2-tailed)	.923	.	.104
		N	30	30	30
	kemampuan	Correlation Coefficient	.111	-.302	1.000
		Sig. (2-tailed)	.560	.104	.
		N	30	30	30

Dari tabel 8 Dari tabel 13 dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ,karena angka signifikansi $>0,05$ (sig :0.923)
- Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kemampuan hand hygiene ,karena angka signifikansi $>0,05$ (sig :0.560)
- Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kemampuan ,karena angka signifikansi $>0,05$ (sig :0.104)

A. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi perawat di RSUD Karanganyar tergolong dalam kategori tinggi atau berumur lebih dari 35 tahun. Hal ini dapat mempengaruhi profesionalisme tenaga medis dalam melakukan pelayanan kesehatan. Hal ini didukung dengan hasil dari penelitian lain yang menyatakan bahwa umur merupakan faktor yang berpengaruh dalam produktifitas seorang karyawan⁴. Hasil lainnya juga didapatkan umur dewasa madya sangatlah berpengaruh pada kinerja seseorang. Semakin meningkat umur

maka semakin semakin baik kinerja seseorang⁵.

Distribusi tingkat pendidikan perawat di RSUD Karanganyar merupakan lulusan D3, maka bisa dikatakan kebanyakan perawat yang bekerja di RSUD Karanganyar masih tergolong rendah. Akan tetapi jam terbang perawat pun sangat mempengaruhi profesionalitas dalam melakukan pelayanan kesehatan, sehingga pihak rumah sakit akan melakukan seleksi tenaga medis khususnya perawat dalam upaya meningkatkan mutu rumah sakit itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian lain didapatkan tingkat pendidikan perawat yang rendah (D3) memiliki

kemampuan yang lebih baik daripada tingkat pendidikan perawat yang tinggi (S1)⁶.

Tingkat pengetahuan *hand hygiene* perawat di RSUD Karanganyar tergolong pada tingkat tinggi. WHO juga telah menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan tentang *hand hygiene* merupakan salah satu hambatan untuk melakukan *hand hygiene* sesuai rekomendasi. Banyak faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene*, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan perawat akan pentingnya melakukan *hand hygiene* dalam mengurangi penyebaran bakteri dan terjadinya kontaminasi pada tangan dan

kurang mengerti tentang teknik melakukan *hand hygiene* yang benar⁷.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya⁸. Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan perawat melakukan *hand hygiene*¹⁰.

Tingkat kemampuan *hand hygiene* perawat di RSUD Karanganyar mempunyai kemampuan yang tinggi. Hal ini tentunya akan menimbulkan efek yang baik terhadap mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit ini

dan dapat mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit. Indikasi pelaksanaan *hand hygiene* dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar), faktor internal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *hand hygiene* pada perawat bisa berupa karakteristik perawat itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *hand hygiene* perawat terdiri atas pola komunikasi, keyakinan atau nilai – nilai yang diterima perawat, dan dukungan sosial¹⁰. Berdasarkan hasil penelitian lain didapatkan pelaksanaan *hand hygiene* dipengaruhi oleh

faktor pengetahuan, ketersediaan tenaga kerja, dan masa kerja⁹. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa Dimana Perawat yang sudah bekerja lebih dari dua tahun dan mempunyai pengetahuan tentang *hand hygiene* yang baik lebih dalam pelaksanaan *hand hygiene* dibandingkan dengan perawat yang masih bekerja kurang dari dua tahun dan mempunyai pengetahuan *hand hygiene* yang kurang.

2. Hubungan antara umur responden dengan kemampuan *hand hygiene*

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa rata-rata responden paling banyak yaitu perawat yang berumur lebih dari 35 dibandingkan

dengan umur ≤ 35 tahun. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur memiliki hubungan korelasi ganda yang sedang terhadap kemampuan *hand hygiene* dengan nilai interpretasi hasil koefisien korelasi ganda adalah 0,489. Sedang nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kemampuan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Karanganyar. Sejalan dengan pendapat lain bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dalam meningkatkan

kemampuannya, sehingga termotivasi setiap melakukan pekerjaan dalam melayani pasien secara profesional¹¹. Seseorang yang mempunyai umur yang lebih tua akan lebih memiliki kualitas positif untuk melakukan suatu pekerjaan meliputi pengalaman, pertimbangan, etika kerja yang kuat serta komitmen terhadap mutu (dalam hal ini komitmen untuk melakukan *hand hygiene* dengan baik dan benar)¹².

3. Hubungan tingkat pendidikan dengan kemampuan *hand hygiene*

Tingkat pendidikan perawat di RSUD Karanganyar bervariasi. Perawat yang memiliki tingkat pendidikan D III sebanyak

53,3% dan selebihnya S1 sebanyak 46,6%. Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dan kemampuan *hand hygiene* responden didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kemampuan melakukan *hand hygiene*, dengan angka signifikansi sebesar 0,560. Penelitian lain mengungkapkan hal yang sama di mana terdapat korelasi terbalik ada antara tingkat pendidikan profesional dan tingkat kemampuan kebersihan tangan. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan cuci tangan di rumah sakit pendidikan Toledo *medical center* dan didapatkan hasil terbalik

antara kemampuan dan tingkat pendidikan tenaga medis non dokter di rumah sakit tersebut¹³. Hal ini bisa disebabkan oleh kesadaran diri masing-masing perawat untuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan kebersihan tangan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian lain yang mana tingkat pendidikan tidak mempengaruhi indikasi *hand hygiene* pada perawat⁶. Pendidikan perawat tidak mempengaruhi indikasi *hand hygiene*, dengan hasil perawat yang berpendidikan diploma tiga malah lebih patuh dari pada perawat yang berpendidikan sarjana¹⁴. Hal ini sangat disayangkan di mana seseorang yang

mempunyai pendidikan yang lebih tinggi tidak lebih baik dari pada seseorang yang berpendidikan di bawahnya. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan oleh kesadaran diri dan kebiasaan yang dilakukan setiap harinya yang akan mempengaruhi kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dari diri seseorang tersebut.

4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kemampuan *hand hygiene*

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kemampuan *hand hygiene* dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga pada keadaan ini,

perawat yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang *hand hygiene* berbanding terbalik dengan kemampuannya dalam melakukan *hand hygiene*.

Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan kesimpulan yang sama yaitu tingkat kemampuan pelaksanaan *hand hygiene* pada perawat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah tingkat pengetahuan⁹.

Perawat yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dalam *hand hygiene* sangat berpengaruh untuk melakukan prosedur *hand hygiene*¹⁴.

5. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kemampuan *hand hygiene*

Dari hasil uji hubungan multivariat dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan kemampuan *hand hygiene*. Dari hasil tabel korelasi ditemukan angka signifikansi hubungan antara ke 3 variabel lebih dari 0,05. Maka pada penelitian ini ketiga variabel tersebut tidak saling mempengaruhi satu sama lain. Sejauh ini peneliti belum menemukan adanya penelitian multivariat tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kemampuan *hand hygiene*.

Simpulan

1. Sebagian besar dari perawat di RSUD Karanganyar merupakan lulusan D3 (53,3%), maka bisa dikatakan kebanyakan perawat yang bekerja di RSUD

Karanganyar masih tergolong rendah.

2. Sebagian besar dari perawat di RSUD Karanganyar mempunyai tingkat pengetahuan *hand hygiene* yang tergolong tinggi dengan jumlah 63,3%.
3. Sebagian besar dari perawat di RSUD Karanganyar mempunyai kemampuan melakukan *hand hygiene* yang tinggi dengan jumlah 73,3%.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kemampuan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Karanganyar.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan dengan kemampuan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Karanganyar.

6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kemampuan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Karanganyar

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

- a. Bagi perawat atau tenaga kesehatan
Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan kesadaran diri dari perawat dan

tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang *hand hygiene* yang bertujuan untuk mengurangi risiko terjadinya infeksi nosokomial.

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang telah ada nantinya digunakan sebagai pedoman sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai ketepatan *hand hygiene* dengan

benar sehingga dapat digunakan untuk bekal selanjutnya dalam bekerja.

b. Bagi instansi Rumah Sakit terkait

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan *hand hygiene*, akan tetapi tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan kemampuan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Karanganyar.

Maka diperlukan sosialisasi dari pihak rumah sakit untuk meningkatkan kesadaran diri dari

setiap perawat untuk lebih mengoptimalkan kemampuannya dalam melakukan *hand hygiene* berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai *hand hygiene*. Dengan memperhatikan

pengaruh lain yang dapat merubah hasil dari penelitian sehingga didapatkan hasil yang maksimal

dan dapat di terapkan nantinya.

d. Bagi pasien

Diharapkan pasien ikut berpartisipasi dalam upaya kebersihan medis sehingga menurunkan resiko kejadian infeksi nosokomial sehingga diharapkan dapat memperpendek hari perawatan dan hari perawatan dirumah sakit.

Daftar Pustaka

1. Firmansyah, T.A. 2007. *Pemeriksaan Bakteri Total Udara Dan Kuman Staphylococcus Aureus Dalam Ruang Operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang*. Karya Tulis Imiah strata satu, Universitas Diponegoro.
2. Darmadi. 2008. *Infeksi Nosokomial : Problematika Dan Pengendaliannya*. Jakarta :
3. Sunar. (2012). pengaruh faktor biografis terhadap produktifitas karyawan. Dalam *forum ilmiah*. jakarta.
4. Megawati, D. U. (2013). *Pengaruh Umur Terhadap Kinerja Dokter Gigi Pada Puskesmas Di Wilayah Kotamadya Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Hasan, I., 2004, *Analisis Dana Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.
6. Pitted, D. (2001b). Improving adherence to hand hygiene practice: A multidisciplinary approach. *Emerging Infectious Disease*, 7(2), 234-240.
7. Notoatmodjo, s, 2005, *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta
8. Damanik SM. (2011). *Kepatuhan hand hygiene di Rumah Sakit Immanuel Bandung*. (tesis). Universitas Padjajaran, Bandung.
9. Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo
10. Pariani, n. (2007). *pendekatan praktis metodologi riset keperawatan*. jakarta: sagung seto.
11. Stephen Robbins, 2001, "Perilaku Organisasi", Jilid 1 Edisi 8, PT Prenhalindo, Jakarta.
12. USA, U. T. (2008). inverse correlation between level of professional education and rate

Penerbit Salemba Medika Smet (1994) cit Damanik, dkk (2010),

of handwashing compliance in a teaching hospital. *infect control hosp epidemiol.*

13. Saragih, R. (2010). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan.
14. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta.